

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan, selain itu tujuan penelitian adalah untuk memecahkan suatu masalah. Hal itu dilakukan dengan jalan menyimpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarah pada upaya untuk memahami dan menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Ketepatan dalam melakukan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung dari metode dan teknik yang digunakan, karena banyaknya perubahan-perubahan yang berskala global serta kentalnya informasi, diperlukan adanya perubahan pendekatan penelitian dari mono disiplin kepada multi disiplin dalam rangka menyelami masalah sedalam-dalamnya secara holistik dan integral. Untuk itu perlu upaya dilakukan guna mengungkap fakta atau data harus berdasarkan pengamatan sistematis atas gejala-gejala empirik dengan mengikuti prosedur yang baku atau menurut Irawan Soehartono (Margono, 1996:1) hal ini sering lebih dikenal dengan metode penelitian.

A. Metode Penelitian

Metode secara bahasa artinya adalah cara, alat yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Yaitu diartikan sebagai pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan, sedangkan kata penyelidikan diartikan sebagai pemeriksaan; dan kata menyelidiki berarti memeriksa dengan teliti, mengusut dengan cermat atau menelaah dengan sungguh-sungguh.

Didalam penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran secara mendalam/cermat tentang dampak pelatihan *Outbound* terhadap kepercayaan diri bagi penyandang cacat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh sebagaimana diungkapkan oleh Taylor dalam Moleong (1993:3) bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Nasution (1992:5) mengemukakan bahwa penelitian pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan kerjanya., berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Kualitatif yang dipertimbangkan sesuai dan memenuhi tuntutan penelitian, karena hal-hal sebagai berikut:

1. Fokus penelitian diperoleh dari hasil observasi aktual.
2. Penelitian dilakukan secara intensif dimana peneliti terlibat dalam situasi sosial penelitian.
3. Instrumen utama penelitian adalah peneliti.
4. Hanya terdapat sejumlah kecil pertanyaan penelitian yang kemudian dikembangkan pada saat penelitian berlangsung.
5. Digunakan interview informal.
6. Dipergunakan berbagai teknik pelengkap sebagai komplemen penelitian.

7. Keputusan yang berhubungan dengan pengumpulan data dan analisisnya dilakukan langsung di lapangan.
8. Proses penelitian sejauh mungkin tidak mengganggu kehidupan sosial objek penelitian.
9. Kesimpulan penelitian merupakan produk bersama antar peneliti dengan pihak yang diteliti (Burgess dalam Moleong, 1995:84).

Kesesuaian penggunaan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada pemmasalahan dalam penelitian ini dan dengan pertimbangan-pertimbangan: 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 1998:5).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah fokus penelitiannya lebih menekankan pada proses yaitu proses pelatihan *outbound* itu sendiri.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena dengan metode ini akan menggali lebih mendalam mengenai masalah penelitian (*deep description*) sehingga akan terungkap keunikan dan kekhasan penelitian ini. Penelitian kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai kehidupan sosial seperti individu, kelompok, keluarga, lembaga atau masyarakat yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisasi dengan baik mengenai unit tersebut.

Hasil penelitian merupakan penggambaran (deskripsi) tentang latar belakang, kondisi, karakteristik dari responden dan juga mencakup dalam kegiatan pelatihan antara lain yaitu materi, metode/teknik, pelatih/ nara sumber dan penyelenggara.

Kelebihan studi kasus dari kasus lain adalah bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pendapat Suryabrata (moleong, 1991:23) :

Tujuan dari pada metode studi kasus yaitu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Sedangkan tujuan dari studi kasus menurut Kartini Kartono (1990 : 139) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya faktor-faktor tertentu yang memberikan ciri khas pada tingkah laku sosial yang kompleks dari unit tadi.
2. Untuk memahami relasi antar unit tersebut dengan sekitarnya.
3. Memahami sejarah dari unit sosial tersebut serta memahami relasi dan pengaruh dari faktor-faktor sosial.
4. Berusaha menemukan varietas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap unit sosial.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penggunaan metode studi kasus bertujuan untuk menggambarkan dampak pelatihan *outbound* terhadap peningkatan kepercayaan diri bagi penyandang cacat di panti sosial bina netra wyata guna, bandung.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data menurut S. Arikunto (1992:121) adalah : “alat pada waktu peneliti menggunakan suatu teknik pengumpulan data dalam memecahkan masalah penelitian yang berkaitan dengan instrumen yang akan digunakan dalam rangka memperoleh data”.

Teknik pengumpulandata yang digunakan peneliti dalam memperoleh data semaksimal mungkin agar tercapai keutuhan yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subjek yang diwawancarai. Sejalan dengan pengertian diatas, dapat diperjelas bahwa wawancara atau interview yaitu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (Kartini Kartono, 1990: 187).

Wawancara yang mendalam dengan responden dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi yang mengarah pada dampak pelatihan *outbound* terhadap peningkatan kepercayaan diri bagi penyandang cacat di panti sosial bina netra wyata guna, Bandung. Dalam wawancara ini diminta agar responden memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat atau dirasakan, yang pernah diketahui ataupun dipelajari yang mengarah kepada pemanfaatan pelatihan yang telah diikuti.

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Untuk itu fokus dari wawancara yang telah dilakukan adalah yang mengarah kepada: (1) tujuan program pelatihan, (2) keterlibatan peserta dalam perencanaan dan pelaksanaan pelatihan, (3) dampak/pengaruh pelatihan terhadap kepercayaan diri penyandang cacat. Wawancara lainnya dilakukan kepada penyelenggara program dan narasumber pelatihan *outbound*. Pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data dalam penerapan dan pengembangan disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan data.

Sehubungan dengan hal tersebut dan untuk menghindari dan menutupi kelemahan dari salah satu teknik wawancara, maka pedoman wawancara ini peneliti menggunakan secara terpadu yaitu pedoman wawancara yang terstruktur dan bersifat terbuka. Kita menyadari bahwa dengan wawancara terstruktur jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan telah disediakan oleh peneliti, dan responden tinggal memilih atau mengkategorikan saja, hal ini memungkinkan jawaban tidak objektif, karena responden merasa terpengaruh atau diarahkan oleh peneliti.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dipadukan dengan wawancara yang bersifat terbuka, sehingga responden tidak merasa perlu diarahkan, karena jawaban yang akan diberikan bersifat bebas sesuai dengan keyakinan responden sendiri.

2. Teknik observasi

Tujuan dari observasi adalah selain sebagai eksplorasi (untuk memperkaya atau memperluas pandangan peneliti terhadap suatu masalah) juga untuk mendeskripsikan kehidupan sosial dengan menjangkau perilaku individu sebagai mana perilaku itu terjadi dalam kenyataan sebenarnya. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1996:158).

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip dari kegiatan pelatihan *Outbound* bagi bagi pecandang cacat. S. Arikunto (2002:206) mengemukakan bahwa “ metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini guna melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, hasil pelatihan dan peningkatan kepercayaan diri.

4. Studi literatur

Studi literatur bertujuan untuk memberikan landasan teoritis atau pemahaman masalah dan studi perbandingan dengan jalan membaca buku-buku, pendapat-pendapat dan teori-teori sebagai pendukung terhadap permasalahan teori sehingga dapat memperluas wawasan berfikir yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat didefinisikan sebagai suatu teknik mendapatkan data teoritis guna memperoleh pendapat bagi ahli dan teorinya melalui sumber bacaan Bohar Soeharto dalam Margono (1987:224). Dalam penelitian ini, studi literatur/ kepustakaan diterapkan penulis untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang diteliti dari buku-buku, majalah-majalah, surat kabar dan bahan cetak lain (elektronik misal internet dan sebagainya) yang menunjang penelitian ini dan dapat dijadikan landasan pemikiran dalam penulisan skripsi ini sehingga diperoleh keterkaitan antara teori dengan tujuan penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sebagai mana yang disampaikan oleh Moleong (1998:121) bahwa : “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana,

Mira Karlina, 2012

Dampak Program Pelatihan Outbound Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Bagi Para Penyandang Cacat Di Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”. Jadi dalam hal ini peneliti berperan langsung dalam berinteraksi dengan sumber data (sumber informasi) dalam suatu wawancara bebas dan mengamati situasi sosial dan kegiatan.

Dengan langkah diatas diharapkan data yang terkumpul akan memiliki tingkat kepercayaan dan tingkat adaptabilitas yang tinggi yang meyakinkan peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan memenuhi persyaratan penelitian kualitatif.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini adalah para penyandang cacat peserta pelatihan *outbound* terhadap peningkatan kepercayaan diri di panti bina netra wyata guna bandung. Bagi penyandang cacat tersebut merupakan para penyandang cacat yang berkeinginan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam maka responden yang diteliti dibatasi jumlahnya. Nasution (1996:11) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif umumnya mengambil responden (subjek penelitian) lebih kecil (sedikit) dan dipilih menurut tujuan (purpose) penelitian.

Berdasarkan pertimbangan diatas dan atas informasi dari pihak penyelenggara pelatihan di panti sosial bina netra wyata guna, maka subjek penelitian penyandang cacat yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 3 orang sumber primer yaitu Sdr Amirudin, dan Marni, dan Mila Diah.

Pemilihan responden secara purposif tersebut dipilih dari bagi responden yang memiliki kriteria : (1) telah selesai mengikuti pelatihan (2) orang yang dituakan dalam

kelompok, (3) orang yang diembani amanah sebagai instruktur pelatihan *outbound* , dan (4) memiliki pemahan yang lebih utuh dibandingkan dengan peserta lainnya.

Selain pemilihan atas dasar kriteria tersebut diatas, pemilihan secara purposif juga didasarkan pada keistimewaan responden dalam hal posisi ketua penyelenggara Wagiyem, S.Sos.M.M.Pd. , instruktur dalam pelatihan yaitu Drs. Deden Budi Kusumayadi, M.Pd. juga Dra. Hj. Maryam Duyo sebagai kepala PSBN Wyata Guna.

Dari bagi lulusan pelatihan *outbound* akan menggali data dan informasi tentang pemahaman dan pengetahuannya pada saat sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, manfaat dari pelatihan yang diikuti dan dorongan-dorongan (motivasi) dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi. Dari narasumber atau pelatih. informasi data yang diperlukan adalah yang berkaitan dengan data-data pelaksanaan, materi dan hasil evaluasi pelatihan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisi Data

Menyertai *validitas*, *reliabilitas* dan *kredibilitas* adalah analisis data. Analisis data penelitian kualitatif menyangkut analisis di lapangan maupun setelah data terkumpul serta interpretasi dari fenomena yang ada. Analisis data berkaitan erat dengan satuan dan kategorisasi yang analog dengan variable dalam penelitian kualitatif. Dari hasil analisis ini kemudian dikembangkan generalisasi dari penelitian yaitu mengangkat fenomena yang terorganisir menjadi suatu kebulatan hasil penelitian kualitatif.

Dari hasil studi yang dilakukan berbagai kepustakaan dapat ditarik kesimpulan bahwa dasar analisis penelitian yaitu diterapkannya satuan dan kategori Moleong (Ayi Olim, 1999 : 113). Satuan terbagi atas 2 bagian yaitu tipe asli dan tipe konstruksi analisis Moleong (Ayi Olim, 1999:113). Tipe asli atau emik yaitu perilaku sosial atau

Mira Karlina, 2012

Dampak Program Pelatihan Outbound Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Bagi Para Penyandang Cacat Di Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kebudayaan yang dilihat dari sudut pandangan dari dalam dan definisi perilaku manusia. Konsep ini oleh Moleong (1989) dinyatakan perlunya terdapat kesepakatan antar peneliti dengan subjek yang diteliti. Adapun tipe hasil konstruksi atau *ethic* penjelasan mengenai kategori yang diberikan oleh pihak observer luar dalam upaya memberikan analisis terhadap penampilan fenomena yang unik (Goetz dan Lecompte dalam Moleong, 1984:6). Kedua konsepsi ini dikenal pula dengan terminologi subjektivitas dan objektivitas sebagai konsep yang berkaitan karena selain setiap peneliti memperhatikan pernyataan-pernyataan yang diberikan pihak sasaran penelitian, juga harus mampu menempatkan diri seandainya ia menjadi pihak yang diteliti, yang tidak lepas dari sistem nilai, emosi dan rasional. Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif, yaitu diinterpretasikan dan dianalisis secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data merupakan proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis transkrip wawancara (*interview*), catatan lapangan (hasil Observasi) dan bahan – bahan yang ditemukan untuk meningkatkan pemahan peneliti tentang kasus yang diamati dan mejaikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam hal ini langkah-langkah yang ditempuh adalah : (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1988:129) analisis data secara umum mengikuti langkah-langkah berikut yaitu reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data yaitu dengan menyingkat data-data ke dalam bentuk laporan yang lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data-data tersebut dirangkum, dipilih dan difokuskan pada hal yang penting-penting. Data yang di reduksi memberi

gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan lagi.

Display data yaitu agar bisa melihat gambaran data secara keseluruhan dan bagian-bagian tertentu. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membuat beberapa matrik, grafik atau chart dan deskripsi secara rinci dengan mengklasifikasikan data berdasarkan kode yang telah ditentukan sebelumnya.

Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal yang sering timbul dan sebagainya. Jadi dari data yang dikumpulkan dicoba diambil kesimpulan. Kesimpulan diawal pengumpulan data tentu masih meragukan, tetapi dengan adanya data baru, dengan cara mengadakan triangulasi maka kesimpulan itu lebih mendasar.

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dengan pendekatan kualitatif sifatnya tidak kaku, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution (1992:23), yaitu: “Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas oleh sebab itu desain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat emergensi”.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mula-mula menyusun rancangan/proposal penelitian yang diajukan kepada dewan skripsi. Setelah rancangan disetujui kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing. Kegiatan selanjutnya yaitu mengurus masalah perizinan, yang dimulai dari lingkungan jurusan,

fakultas sampai ke lembaga pemerintahan yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Agar mempermudah serta membantu proses pengumpulan data, maka peneliti mempersiapkan perlengkapan peneliti seperti: pedoman wawancara, pedoman observasi untuk penyelenggara, nara sumber dan responden warga belajar (lulusan), pendamping, tape recorder untuk merekam hasil wawancara dan perlengkapan alat tulis lainnya yang dapat digunakan dalam proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap penggalan informasi data secara keseluruhan dan mendalam dengan mengenal lebih dekat kepada subyek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan terhadap lingkungan kegiatan, kegiatan pembelajaran pelatihan, pembinaan pasca pelatihan kemudian diadakan kegiatan partisipasi dengan subyek penelitian dengan melakukan wawancara baik dengan warga belajar, nara sumber dan penyelenggara. Pada tahap ini merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan melakukan analisis data terhadap hasil pengumpulan data tersebut.

3. Pelaporan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Triangulasi, yakni pengecekan, pemeriksaan dari data yang diperoleh di lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara warga belajar (lulusan) dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Patton

dalam Margono (2002:50) menjelaskan kegunaan triangulasi adalah untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Untuk keperluan triangulasi dan sebagai pelengkap data, maka dipergunakan tenaga informan lain diluar subyek penelitian yaitu subyek yang diduga kuat dapat memberikan data atau informasi tambahan mengenai responden yang diteliti. Jadi jumlah keseluruhan subyek penelitian ditambah dengan informan (triangulasi) yaitu sebanyak tujuh orang. adapun pihak informan yang dimaksud adalah penyelenggara, nara sumber, fasilitator lokal dan tim pekerja sosial.

- b) Setelah kegiatan triangulasi kemudian dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan data dan mengadakan laporan yang telah disusun.